

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL
BELAJAR SEPAK BOLA PASSING KAKI BAGIAN DALAM STUDI PADA SISWA KELAS X
SMAN 1 CERME

Nur Rizki Mi'roj Umatjina*, Dwi Cahyo Kartiko
S1 Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya
*rizkiumatjina17@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SMA Negeri 1 Cerme dan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran materi *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola berlangsung terdapat banyak kekurangan diantaranya siswa yang cenderung masih individual dengan teman lainnya dan kurangnya kerjasama antar teman yang mengakibatkan siswa yang tidak bisa memahami materi tersebut cenderung enggan melakukan materi yang diajarkan oleh gurunya dan membuat ramai pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) Terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sepak bola. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen murni (*true experiment*) dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Cara memperoleh data dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan 4 kali pertemuan. Berdasarkan perhitungan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) for windows evaluation rerleas 20 dengan ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,013 > 1,669$) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji T-Test Sampel Berbeda, maka dapat disimpulkan H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari hasil tes setelah pemberian *treatment* dengan nilai presentase sebesar 30,69%. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai presentase sebesar 23,14%. Jika dibandingkan keduanya memiliki selisih nilai presentase sebesar 7,55%. Jadi kelompok eksperimen dengan *treatment student team achievement division* (STAD) pengaruh presentase lebih besar daripada kelompok kontrol pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cerme.

Kata kunci : Kooperatif, *Student Team Achievement Division* (STAD), Belajar, *Passing* Sepak Bola

Abstract

Based on the results of interviews with PJOK 1 Cerme State High School teachers and observations made during the learning of the inside of the foot passing material on the football game, there were many disadvantages including students who tend to be still individual with other friends and lack of cooperation between friends which resulted in students who could not understand the material tends to be reluctant to do the material taught by the teacher and makes it crowded during learning. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning model type student team achievement division (STAD) on the learning outcomes of passing the foot in football. This type of research uses a true experiment with a quantitative approach. How to obtain data by doing a pre-test and post-test conducted 4 meetings. Based on the calculation of SPSS (Statistical Package For Social Science) for windows evaluation rerleas 20 with the provisions of the examiner if the significance value of the calculated value, $t \text{ count} > t \text{ table}$ with a significance level of 5% or 0.05 then H_a is accepted and H_0 is rejected. Whereas if the significance value of $t \text{ count} < t \text{ table}$ with a significance level of 5% or 0.05 then H_0 is accepted and H_a is rejected. From these results obtained $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($3,013 > 1.669$) with a significance level of 5% or 0.05, then according to the basis of decision making in the Sample T-Test Different, it can be concluded H_a accepted H_0 is rejected, which means there is a significant influence from the test results after giving the treatment with a percentage value of 30,69%. While the control group has a percentage value of 23,14%. When compared, both have a percentage difference of 7,55%. So the experimental group with the treatment of student team achievement division (STAD) influence the percentage is greater than the control group in class X students of Cerme 1 State High School.

Keywords : Cooperative, Student Team Achievement Division (STAD), Learning, Football Passing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia untuk mendapatkan sebuah ilmu yang memiliki tujuan dan manfaat bagi masa depan dirinya, agama, keluarga dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara. Selain itu pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dimasa yang akan datang. Manusia dan pendidikan adalah suatu kesatuan karena manusia memiliki akal dan pikiran untuk mendapatkan pendidikan dan ilmu dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan suatu tempat atau dunia untuk meningkatkan dan mengembangkan generasi bangsa dan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional maka diperlukan suatu kesatuan yang utuh antar komponen-komponen dalam suatu sistem pada setiap satuan pendidikan untuk membentuk kualitas individu yang unggul dalam segala bidang, maka sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan di sekolah kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Salah satunya dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk mencapai tujuan dari PJOK seorang guru dan siswa harus berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya dalam pembelajaran (Rusman, 2010:19).

Dalam pembelajaran PJOK untuk mencapai suatu tujuan dan materi yang disampaikan, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisikan tentang urutan kegiatan secara sistematis beserta indikator yang ingin dicapai. Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014, sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PJOK kelas X yang terdapat pada Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat KD 4, KD 4.1 yaitu mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik. Salah satu permainan bola besar adalah sepak bola.

Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang terdiri dari 11 orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang, pemain harus berusaha menguasai dan menendang bola menggunakan kaki dan tujuan utamanya adalah mencetak gol sebanyak-banyak kegawang lawan. Mengumpan (*Passing*) bola dapat dilakukan dengan semua bagian kaki yaitu dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar . Kebanyakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena dikaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik. Tetapi pada kenyataan dilapangan teknik dasar mengumpan kaki bagian dalam ini siswa masih belum mampu untuk menguasainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif dan dengan penelitian yang digunakan yaitu *Randomized Grup Pretest-Posttest Design* yang mana didalamnya terdapat kelompok kontrol. Dalam desain ini dilakukan *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui secara langsung perbedaan hasil antara kelompok eksperimen yang dikenai *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai *treatment*.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan futsal SMAN 1 Cerme dan sasaran dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 1 Cerme yang berjumlah 9 kelas, terdiri dari 5 kelas IPA, 3 kelas IPS dan 1 kelas BHS dengan jumlah keseluruhan 283 siswa. Setelah dilakukan undian diperoleh kelas X IPA 5 dengan jumlah 31 siswa sebagai Kelas Eksperimen dan kelas IPS 2 dengan jumlah 35 siswa sebagai Kelas Kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengetahuan berupa soal uraian dan instrumen keterampilan berupa tabel gerakan *passing* kaki bagian dalam.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SEPAK BOLA PASSING KAKI BAGIAN DALAM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis

1. Deskripsi Data

a. Kelompok Kesperimen

Tabel 1. Perhitungan Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Deskripsi	Pretest	Posttest
Rata-rata (<i>mean</i>)	58,92	77,01
Standar deviasi	5,93	6,75
Varian	35,22	45,69
Nilai Maksimum	68,75	91,5
Nilai Minimum	48,5	62,25
Peningkatan %	30,69%	

Berdasarkan tabel diatasdapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

A. *Pretest* dengan nilai *mean* sebesar 58,92, nilai varian sebesar 35,22, nilai standar deviasi 5,93, nilai paling rendah sebesar 48,5 dan yang paling tinggi sebesar 68,75.

B. *Posttest* dengan nilai *mean* sebesar 77,01, nilai varian sebesar 45,69, nilai standar deviasi 6,75, nilai paling rendah sebesar 62,25 dan yang paling tinggi sebesar 91,5.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 2. Perhitungan Pre-Test Dan Post-Test Kelompok Kontrol

Deskripsi	Pretest	Posttest
Rata-rata (<i>mean</i>)	65,9	79,8
Standar deviasi	10,63	6,36
Varian	113,05	40,48
Nilai Maksimum	83,75	92
Nilai Minimum	50	65,25
Peningkatan %	23,14 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil data sebagai berikut:

A. *Pretest* dengan nilai *mean* sebesar 65,9, nilai varian sebesar 113,05, nilai standar deviasi 10,63, nilai paling rendah sebesar 50 dan yang paling tinggi sebesar 83,75.

B. *Posttest* dengan nilai *mean* sebesar 79,8, nilai varian sebesar 40,48, nilai standar deviasi 6,36, nilai paling rendah sebesar 65,25 dan yang paling tinggi sebesar 92.

2. Syarat Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel	N	P Value	Sign	Ket
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan Kelompok Eksperimen	31	0,069	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Pengetahuan Kelompok Eksperimen	31	0,017	0,05	Normal
<i>Pre-Test</i> Keterampilan Kelompok Eksperimen	31	0,076	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Keterampilan Kelompok Eksperimen	31	0,106	0,05	Normal
<i>Pre-Test</i> Pengetahuan Kelompok Kontrol	35	0,021	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Pengetahuan Kelompok Kontrol	35	0,027	0,05	Normal
<i>Pre-Test</i> Keterampilan Kelompok Kontrol	35	0,412	0,05	Normal

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai (Kolmogorov – Smirnov Z) dan signifikan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data semuanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Homogenitas

Kelompok	Nilai (p)	Signifikan	Alpha (α)	Keterangan
Eksperimen	0,596	0,05	0,05	0,596 > 0,05
Kontrol	0,055	0,05	0,05	0,055 > 0,05

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen karena nilai signifikansi P-value untuk *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha (5%), sehingga data yang diperoleh bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T Sampel Sejenis Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Hasil T Test Sampel Sejenis Eksperimen

Tes	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan	-6,692	1,697	-6,692 > 1,697
Keterampilan	-10,640	1,697	-10,640 > 1,697

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Uji T Sampel Sejenis Kelompok Kontrol

Tabel 5. Hasil T Test Sampel Sejenis Kontrol

Tes	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Pengetahuan	-6,297	1,690	-6,297 > 1,690
Keterampilan	-7,006	1,690	-7,006 > 1,690

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Uji T Sampel Berbeda

Tabel 5. Hasil T Test Sampel Berbeda

T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
-3,013	1,669	-3,013 > 1,669

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada penerapan model kooperatif tipe STAD.

4. Kesimpulan Pembahasan

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD) lebih baik daripada hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cerme. Dibuktikan berdasarkan hasil hitung uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05.

2. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD) terhadap hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cerme berdasarkan analisis menggunakan rata-rata dapat diketahui sebesar 30,69%.

Saran

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD) ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisioni* (STAD) agar mendapatkan hasil yang maksimal khususnya dalam keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan didukung kondisi sekolah dan disesuaikan dengan karakter siswa sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mampu melaksanakan materi ajar yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditama, Zainal. 2014. Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Ketepatan *Service* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Kota Madiun. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8008/8257>, diakses tanggal 21 April 2018).
- Akçay, Nilüfer Okur. 2016. "Implementation of Cooperative Learning Model in Preschool". *Journal of Education and Learning*. Vol. 5 (3): hal 83-93. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1100961.pdf>, diakses tanggal 10 April 2018).
- Basleman, Anisah dan Mappa, Syamsu. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lesch, Shirley dan College, George Brown. 2009. *Learning Outcomes*, (Online), (<http://liad.gbrownc.on.ca/programs/InsAdult/currlo.htm>, diakses tanggal 17 April 2018).
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nusche, D. 2008. "Assessment of Learning Outcomes in Higher Education: A Comparative Review Of Selected Practices". *OECD Education Working Papers*. No. 15: hal 1-50. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED503834.pdf>, diakses tanggal 15 April 2018).
- Yoshida, Hiroki. Tani, Seiji. Uchida, Tomoko. Masui, Jitsuko and Nakayama, Akira. 2014.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SEPAK BOLA
PASSING KAKI BAGIAN DALAM**

<http://www.ijiet.org/papers/453-F009.pdf>. Effects of Online Cooperative Learning on Motivation in Learning Korean as a Foreign Language. International Journal of Information and Education Technology, Vol. 4, No. 6, December 2014. Diakses pada 22 April 2018.

